

## Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, Ditinjau Dari Persepsi Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smkn 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

Fathur Rahman  
SMKN 2 KOTA BIMA

---

### Article Info

#### Article history:

Received 01 Desember 2021

Publish 29 Januari 2022

---

#### Keywords:

Persepsi Siswa

Pembelajaran Daring

Instalasi Penerangan Listrik

---

### Abstract

Online learning in addition to providing many conveniences, there are also obstacles, giving rise to various student perceptions. The purpose of this study was to describe students' perceptions of online learning in the Electrical Lighting Installation (IPL) training courses at SMKN 2 Bima City. This research method uses qualitative research. The informants in this study were students of class XII Electrical Power Installation Engineering SMKN 2 Bima City, totaling 32 students and IPL teachers at SMKN 2 Bima City, namely Mr. Gufran, S.Pd. Data collection techniques used in this study were interviews through the google form application, and documentation. The analysis technique uses qualitative techniques.

The results of the study revealed that the majority of students had negative perceptions of online learning of IPL subject matter. This is because the majority of students do not understand the online learning material that is delivered, the method of delivering IPL material is considered less attractive and students' opinions about online learning are considered less effective. The obstacles faced during online learning are internet quotas, a weak signal to access materials during online learning, and students' understanding of the material presented by the teacher is not optimally accepted. The solution to overcome the problems of online learning is: for teachers, so that they can learn and share with other teachers, not only in one school but in other schools so that teaching can vary. For students, they are more active and more enthusiastic, and can look for other learning references, and for schools, it is better to have new programs during a pandemic like this, for example: conducting training that is attended by teachers and providing a computer laboratory room for making learning videos.

---

### ABSTRACT

Pembelajaran daring selain memberikan banyak kemudahan, juga terdapat kendala, sehingga menimbulkan berbagai persepsi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata diklat Instalasi Penerangan Listrik (IPL) di SMKN 2 Kota Bima. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Kota Bima yang berjumlah 32 siswa dan guru IPL SMKN 2 Kota Bima, yaitu Bapak, Alan Ansyari, S.T. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara melalui aplikasi *google form*, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik kualitatif.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran IPL. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi IPL yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah kuota internet, sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring adalah: bagi guru, agar bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi. Bagi siswa, lebih aktif dan lebih semangat, serta bisa mencari referensi belajar lain, dan bagi sekolah, sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru serta menyediakan ruangan laboratorium komputer untuk pembuatan video pembelajaran.

---

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

**Fathur Rahman**

SMKN 2 Kota Bima

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan tanpa tatap muka secara langsung (secara fisik) melainkan dilakukan secara maya dalam jaringan mulai diterapkan hampir merata di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pendidikan tinggi sejak pademik covid-19 melanda bangsa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring selama pademi Covid 19 menghadapi berbagai kendala antara lain adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Selama Pembelajaran daring pada mata diklat Instalasi Penerangan Listrik (IPL) terdapat banyak kendala, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, disamping itu mata diklat IPL merupakan mata pelajaran praktek maka siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan praktek secara langsung di sekolah. Kendala-kendala tersebut menimbulkan persepsi bagi para guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada mata diklat IPL. Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati dan Santaria (2020), proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada acara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan memengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya (Isman & Aksal, 2004:111).

SMK Negeri 2 Kota Bima merupakan salah satu sekolah menengah Kejuruan di Kota Bima yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara via aplikasi whatsapp pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada tanggal 19 Juni 2021, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata Diklat IPL, yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan. Dari kendala-kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan Pembelajaran secara daring serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional siswa dan keterbatasan guru. Ditinjau dari uraian tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pademi Covid 19 di Tinjau dari Persepsi Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kota Bima." Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatia, dkk. 2000, bahwa pembelajaran online tidak efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini lebih di tekankan pada persepsi terdapat pelaksanaan pembelajaran daring, kendala yang di hadapi serta solusi atas

berbagai permasalahan yang di hadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Kota Bima menjadi objek yang akan diteliti secara deskriptif sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun langsung dan melakukan penelitian terhadap fenomena dan isu yang berkembang di SMKN 2 Kota Bima sekaligus mengambil data dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moloeng (2012:42) berpendapat bahwa penelitian kualitatif seperti penelitian ini menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi dengan harapan untuk mendapatkan data yang riil dan benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi di objek yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara melalui aplikais google form dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMKN 2 Kota Bima dari bulan Juli 2021 sampai Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga listrik SMKN 2 Kota Bima Tahun ajaran adalah 2020/2021 yang berjumlah 32 anak. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 3.1.1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Diklat IPL SMKN 2 Kota Bima.

Hasil temuan berupa jawaban siswa melalui soal-soal yang terdapat di *google form* dapat diketahui sebagai berikut:

##### a. Media Pembelajaran

Jawaban hasil wawancara dari 32 siswa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPL Kelas XII TITL di SMKN 2 Kota Bima yaitu *handphone*. Melalui data tersebut bisa dilihat bahwa mayoritas siswa menjawab *Handphone* sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *handphone* menjadi media pembelajaran utama pada masa pandemi covid-19.

##### b. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil jawaban wawancara siswa tentang aplikasi pembelajaran daring yang digunakan diketahui bahwa sebanyak 11 siswa menjawab menggunakan aplikasi *google form dan google classroom*, sebanyak 21 siswa menjawab menggunakan aplikasi *whatsapp dan google classroom*, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring mata diklat IPL adalah WA, *google classroom* dan *google form*.

##### c. Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata diklat IPL dapat diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil dari jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 16 siswa menjawab kurang paham, 10 siswa menjawab paham, dan 6 siswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dapat diambil kesimpulan melalui data yang didapat bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru yaitu mayoritas siswa merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

##### d. Penyampaian Materi

Pendapat dari 32 siswa dalam penyampaian materi saat pembelajaran daring pada mata diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa

menjawab kurang menarik, 10 siswa menjawab menarik dan 7 siswa menjawab cukup menarik. Menurut hasil wawancara siswa, persepsi siswa mengenai pembelajaran dalam penyampaian guru kurang menarik bagi siswa. Sehingga, siswa terkesan merasa bosan saat pembelajaran daring berlangsung.

e. Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Daring

Persepsi siswa mengenai materi pembelajaran daring mata diklat IPL dapat diketahui dari wawancara melalui *google form* dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 15 siswa menjawab tidak efektif, 8 siswa menjawab susah dipahami, 5 siswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 4 siswa menjawab membosankan dan efektif. Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi.

f. Interaksi Antar Teman

Interaksi siswa dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 14 siswa menjawab merasa terganggu, 6 siswa menjawab kurang interaksi, 5 siswa menjawab kurang leluasa, 4 siswa menjawab interaksi baik, dan 3 siswa menjawab kurang akrab. Dari jawaban tersebut, mayoritas siswa menjawab interaksi dengan teman sekelas selama pembelajaran daring dianggap terganggu karena tidak ada pertemuan secara langsung.

g. Interaksi dengan Guru

Interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban siswa yang terdapat dalam *google form* yaitu dari 32 siswa 13 siswa menjawab interaksi kurang, 5 siswa menjawab interaksi cukup baik, 5 siswa menjawab interaksi baik, 5 siswa menjawab interaksi kurang baik, 3 siswa menjawab kurang memahami dan 1 siswa menjawab bertambah akrab. Dari jawaban siswa mayoritas siswa menjawab kurang adanya interaksi karena pembelajaran daring. Beberapa siswa merasa kurang dan beberapa siswa merasa interaksi guru masih cukup baik.

h. Partisipasi Saat Pembelajaran

Partisipasi siswa saat pembelajaran daring pada mata diklat IPL dapat diketahui dari wawancara melalui *google form* dengan hasil sebagai berikut: dari 32 siswa, terdapat 29 siswa yang menjawab aktif berpartisipasi saat pembelajaran, 2 siswa menjawab tidak begitu aktif dan 1 siswa menjawab tidak aktif. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran daring dikarenakan siswa menganggap kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan meskipun secara daring.

i. Motivasi Menyelesaikan Tugas

Motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran daring dapat diketahui melalui jawaban siswa yang terdapat dalam *google form* yaitu: dari 32 siswa, terdapat 14 siswa menjawab termotivasi, 6 siswa menjawab jarang termotivasi, 5 siswa menjawab kurang termotivasi, 4 siswa menjawab kadang-kadang, 2 siswa menjawab sedikit termotivasi dan 1 siswa menjawab sangat termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dikarenakan siswa merasa menyelesaikan tugas merupakan kewajiban.

### 3.1.2 Kendala yang Dihadapi Oleh Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima.

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat

pembelajaran daring pada mata diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 20 siswa menjawab mengalami kendala dalam pembelian kuota, 9 siswa menjawab mengalami kendala sinyal, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah mengalami kendala dalam pembelian kuota, sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima. Sementara menurut hasil wawancara dengan guru IPL SMKN 2 Kota Bima, adalah sebagai berikut:

*Banyak kendala-kendala saat pembelajaran daring: 1. Sinyal, 2. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran, 3. Siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 5. Kurangnya semangat dari siswa saat pembelajaran daring, 6. terkendala pada paket data/kuota, 7. Media yang kurang memadai dari siswa, atau batrai gawai tiba-tiba habis saat pembelajaran daring. (GF, data 28 tanggal 11 Juli 2021).*

### **3.1.3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-Permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima**

Menurut Anugrahana (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul saat pembelajaran daring adalah memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, model pembelajaran online sangat bermanfaat, namun perlu ditambahkan model pembelajaran offline. Hal ini dikarenakan jika hanya belajar secara online, kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah kurang terkontrol. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk melanjutkan model pembelajaran online ini dengan menambahkan pembelajaran tatap muka. Solusi ketiga adalah pembelajaran online, yang dapat mendukung dengan baik kemajuan pembelajaran di rumah dalam pandemi seperti ini. Para orang tua diharapkan berperan semaksimal mungkin saat mendampingi anaknya belajar di rumah. Hasil positif yang didapat adalah adanya hubungan yang intim antara anak dan orang tua.

Solusi lain yang ditawarkan dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring adalah solusi yang tercantum pada jurnal penelitian Handayani (2020) dengan judul “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus.” Hasil analisa dari artikel ini adalah Keuntungan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran online adalah mereka dapat mendengarkan di rumah tanpa dibatasi disana, mereka dapat mendengarkan kapanpun dan dimanapun, dan tidak dibatasi oleh waktu atau ruang, yang terbagi dalam tema lingkungan pendidikan yang nyaman dan waktu luang. waktu. , Kekurangan dari pembelajaran online adalah jaringan tidak stabil, suara guru tidak sinkron dengan bahan ajar, dan mereka tidak dapat menghadiri kelas ketika tidak terhubung dengan wifi atau jaringan, dan konsentrasi mereka berkurang. Saran perbaikan antara lain meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi dengan menambahkan interaksi sepihak, dan melakukan latihan tatap muka.

Solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring juga dibahas pada penelitian Jamaluddin, dkk. (2020), dengan judul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.” Hasil penelitian menyatakan bahwa dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh narasumber, terdapat tiga jenis kendala yang paling sering dihadapi oleh narasumber selama kuliah online yaitu batas kuota 21,5%, ketidakstabilan jaringan 23,4% dan tugas kumulatif 30,6%. Tentunya ketiga faktor tersebut harus diharapkan semua pihak, termasuk pihak yang diselidiki dan lembaga. Terkait kuota yang terbatas, baik responden maupun

lembaga harus mengantisipasi hal ini.

Institusi dapat mengimplementasikan beberapa langkah strategis, seperti pengaturan dan penyediaan aplikasi e-learning dengan kuota rendah (tidak membutuhkan kuota internet yang besar) untuk mengaksesnya. Hal tersebut dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menyediakan aplikasi E-Knows yang dapat mengaksesnya tanpa kuota yang besar. Selain itu, dengan menggandeng provider untuk mengakses layanan pendidikan, layanan berupa kuota gratis puluhan GB dapat diberikan. Jaringan yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran sistem online. Adanya fasilitas jaringan merupakan materi utama pembelajaran sistem online, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota atau jauh dari jaringan provider tentu tidak memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring.

### 3.2. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan dalam hasil temuan di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam pembelajaran daring siswa dan guru mengalami beberapa kendala, hal ini bisa diketahui dari temuan data di lapangan sebagai berikut:

#### 3.2.1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata diklat IPL dapat dilihat dari pertanyaan peneliti melalui soal nomor 3, 5, dan 6 yaitu persepsi siswa diketahui dari tingkat pemahaman siswa, pemahaman materi yang menarik, dan pendapat siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dalam mata diklat IPL. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokan data yang dihasilkan dari penelitian. Data yang dihasilkan berhasil penulis kelompokkan menjadi tiga kategori persepsi siswa yang dihasilkan yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010) bahwa kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi 3, yaitu persepsi positif, netral dan persepsi negatif.

Hasil wawancara mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 16 siswa menjawab kurang paham, 10 siswa menjawab paham, dan 6 siswa menjawab lumayan. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dari tingkat pemahaman ini dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa tentang tingkat pemahaman materi yang disampaikan:

*Kurang bisa memahami materi, dan kurang sesuai dengan kurikulum (ARH, data 1, tanggal 10 Juli 2021). Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi cara penyampaiannya yang sulit dimengerti, jadi siswa tidak dapat memahami semua materi yang disampaikan. (AAR, data 5, tanggal 11 Juli 2021).*

Menurut Karim dalam Ulamatullah, dkk. (2017), menyatakan keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru menjadi kurang leluasa dalam menjelaskan materi. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai cara penyampaian materi IPL, diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hasil dari jawaban siswa diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 15 siswa menjawab kurang menarik, 10 siswa menjawab menarik dan 7 siswa menjawab cukup menarik. Berdasarkan hasil wawancara ini, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif tentang cara penyampaian

materi IPL. Roestiyah dalam Nasution (2017) suatu strategi mutlak diperlukan sebagai upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan menikmati suatu proses pembelajaran jika didukung dengan pembelajaran yang kreatif dari guru. Suatu kemampuan guru dalam menunjang kemampuan siswa juga akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa tersebut.

Hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran daring, diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 15 siswa menjawab tidak efektif, 8 siswa menjawab susah dipahami, 5 siswa menjawab kurang efektif dan masing-masing sebanyak 4 siswa menjawab membosankan dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

*Secara daring kami tidak terlalu paham mengenai materi yang dijelaskan guru dan mudah lupa materi apa yang dijelaskan. (FFR, data 14, tanggal 12 Juli 2021) Kurang menyenangkan, karena kadang-kadang sinyal hilang. (NA, data 18, tanggal 12 Juli 2021).*

Dari temuan tersebut, persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif sehingga menjadi solusi yang tepat pada masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dengan persentase 93,3%. Mahasiswa beralasan bahwa pembelajaran daring lebih boros dalam hal pembelian paket data dan mencari tempat dengan akses internet yang baik. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa dosen kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan mahasiswa mengikuti materi. Sinyal terbatas juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka. Mahasiswa juga merasa bahwa pembelajaran daring lebih boros dan kurang ramah terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Dari tiga pertanyaan wawancara tersebut mengenai materi yang disampaikan, penyampaian materi dan pendapat siswa tentang pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran IPL. Hal ini disebabkan mayoritas siswa merasa cara penyampaian materi selama pembelajaran daring kurang menarik, tidak efektif dan cenderung membosankan.

Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat guru mata diklat IPL SMKN 2 Kota Bima, dalam wawancara sebagai berikut:

*Untuk pembelajaran daring ini, siswa cenderung banyak yang diam. Ada beberapa siswa yang selalu aktif dalam bertanya, banyak juga siswa yang mengeluh bosan saat pembelajaran daring karena mereka lebih susah untuk memahami materi yang guru berikan. (AA, data 28, tanggal 13 Juli 2021).*

Menurut Hadisi dan Muna (2015) kerugian dari pembelajaran online adalah: a) kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan antara siswa, yang menyebabkan tertundanya pembentukan nilai dalam proses pengajaran; b) mengabaikan tren akademik atau sosial, yang pada akhirnya mendorong perkembangan bisnis, c) Mengajar cenderung melatih daripada mendidik. d) Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sering gagal, e) Fasilitas internet tidak tersedia dimana-mana (mungkin berkaitan dengan ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

### 3.2.2. Kendala yang Dihadapi Oleh Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima

Hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 20 siswa menjawab mengalami kendala pembelian kuota, 9 siswa menjawab mengalami kendala dalam sinyal, dan 3 siswa menjawab mengalami kendala dalam pemahaman materi. Kondisi tersebut seperti pada kutipan wawancara dengan siswa mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran daring, sebagai berikut:

*Kuota, sinyal (JRM, data 22, tanggal 14 Juli 2021) Bangun pagi tidak ada kuota dan sinyal (RZ, data 23, tanggal 15 Juli 2021)* Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah tidak ada kuota karena banyak menghabiskan kuota internet dan sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

Menurut pendapat guru IPL SMKN 2 Kota Bima dalam wawancaranya sebagai berikut:

*Banyak kendala-kendala saat pembelajaran daring: 1. Banyak siswa yang terkendala pada paket data/kuota 2. Sinyal, 3. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tdk mengikuti pembelajaran, 4. Siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 5. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 6. Kurangnya semangat dari siswa saat pembelajaran daring, 7. Media yang kurang memadai dari siswa, atau batrai gawai tiba-tiba habis saat pembelajaran daring. (AA, data 28 tanggal 16 Juli 2021).*

Menerapkan pembelajaran online ternyata tidak semudah yang diharapkan. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran online, seperti perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap pembelajaran teoritis dan praktis, kemudian perhatian yang terganggu selama proses pembelajaran, serta koneksi internet yang tidak didukung, terkadang terganggu. Hal ini menghambat pembelajaran ketika menyimpan informasi siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda, sehingga tidak semua siswa mendukung kegiatan pembelajaran online.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa SMKN 2 Kota Bima dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutauruk dan Sidabutar (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut hendaknya dicarikan solusinya, agar tidak menghambat proses pembelajaran, dan siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun melalui daring.

### 3.2.3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan-permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Kimia di SMKN 2 Kota Bima

Kendala atau permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran daring mengakibatkan tingkat pemahaman siswa kurang. Hal ini menghambat jalannya pembelajaran selama masa pandemi seperti ini. Pada SMKN 2 Kota Bima mengalami permasalahan yang begitu kompleks sesuai dengan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan. Dari beberapa permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, diantaranya adalah:

a. Bagi Guru



Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi. Dari data yang peneliti temukan dalam penelitian ini, bisa diketahui bahwa guru dalam mengajar menggunakan WA, google classroom, banyak sekali kekurangan yang dialami siswa, kadang siswa hanya absen saja, siswa tidak mendengarkan lalu ditinggal pergi, siswa terkendala kuota internet dan sinyal saat live dan lain sebagainya, Kondisi seperti ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Melalui permasalahan di atas menurut saya solusi yang bisa digunakan dalam berbagai masalah yang ada sebaiknya guru membuat video melalui dan di unggah melalui youtube dalam setiap minggunya, Dengan video yang dibuat oleh guru, siswa bisa menyimak penjelasan guru dengan mudah sehingga misal jika sinyal hilang dan lain sebagainya maka siswa bisa menonton ulang video tersebut. Jika ada siswa yang tidak menonton untuk mengurangi hal ini di video saat pembelajaran diberikan tugas di dalamnya untuk siswa mengumpulkan melalui WA ataupun *google Classroom*. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan guru sudah tepat melakukan jipri ke setiap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas.

b. Bagi Siswa

Muncul berbagai masalah yang ditemukan siswa dalam pembelajaran yaitu tidak adanya kuota internet, adanya gangguan sinyal, kurangnya pemahaman siswa, kurangnya semangat karena pembelajaran yang membosankan dan lain sebagainya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah sebagai berikut: pemberian kuota internet gratis kepada siswa perlu terus dilakukan, Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajaran. Sekolah juga bisa menyediakan ruangan laboratorium komputer untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran IPL. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi IPL yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah banyak menghabiskan kuota internet, sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran

daring, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring pada mata diklat IPL di SMKN 2 Kota Bima adalah sebagai berikut:

1). Bagi Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan media pembelajaran saat pandemi, guru bisa belajar dan sharing dengan guru yang lain tidak hanya satu sekolah saja namun bisa di lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti seminar dan pelatihan di forum-forum tertentu guna untuk meningkatkan pembelajaran dan penggunaan teknologi yang tepat saat pandemi.

2). Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dan lebih semangat, hal ini juga harus didampingi oleh orang tua untuk mengecek anak-anaknya, disini peran orang tua, guru dan siswa sangatlah diperlukan. Untuk masalah pemahaman siswa yang kurang, siswa bisa mencari referensi belajar lain tidak hanya dari penjelasan guru saja tetapi siswa harus rajin membaca dan melihat video-video pembelajaran di youtube tentang materi yang diajarkan guru agar siswa dapat mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

3). Bagi Sekolah

Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah sebaiknya mempunyai program-program baru di saat pandemi seperti ini misalnya: sekolah bisa melakukan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan mendatangkan pembicara dari luar seperti pelatihan teknologi pembuatan video media pembelajaran. Sekolah juga bisa menyediakan ruangan laboratorium komputer untuk pembuatan video bagi guru, selain itu sekolah juga bisa memberikan jadwal misal minggu pertama semua guru mengajar menggunakan zoom, minggu kedua guru membuat video yang di unggah di youtube sekolah, minggu ketiga menggunakan google classrom, dan minggu ke empat menggunakan WA. Dengan penggunaan media yang bervariasi setiap minggunya diharapkan siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik.

#### **Saran dari penelitian ini adalah**

1). Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata diklat IPL untuk dicarikan solusi agar siswa dapat belajar dengan baik meskipun belajarnya tidak di sekolah.

2). Bagi Guru

Guru hendaknya membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

3). Bagi Siswa

Siswa hendaknya membekali diri dengan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

4). Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini hanya terbatas pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata diklat IPL. Peneliti lain diharapkan dapat menambahkan teori-teori serta solusi yang lebih baik sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada : (1) Bapak Kepala SMKN 2 Kota Bima yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian kualitatif, (2) Bapak dan Ibu Guru SMKN 2 Kota Bima terkhusus teman-teman guru produktif TITL SMKN 2 Kota Bima yang telah membantu dan menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini, (3) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian kualitatif ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas

pembelajaran IPL di SMKN 2 Kota Bima pada khususnya dan bagi peningkatan pendidikan pada umumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria, Volume 10, Nomor 3*, 282.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 118.
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal JIEMAR, Volume 1 Nomor 2*, 15.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal of Mathematics Education and Applied, Volume 2, Nomor 1*, 51.
- Irawati, R., & Santaria, R. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(2)*, 265.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi . *Jurnal PIAUD, Volume 4, Nomor 2*, 5.
- Moloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar. *Studi Didaktika, Volume 11, Nomor 1*, 10.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, Vol. 7, No. 2*, 128.
- Rahmatia, Syahira, dan Ardian Eko Sajaril, 2020. Persepsi dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SMA Yapis Manokwari Kelas XI. *Jurnal Visipena, Volume 11, Nomor 2*.
- Ulamatullah, T. S., Sedyati, R. N., & Suyadi, B. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Pemahaman Materi Ekonomi . *Jurnal Pendidikan ekonomi, Volume 11, Nomor 1*, 124.